

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PENJUALAN
RUJAK MANIS DI KECAMATAN KUTABLANG
KABUPATEN BIREUEN
(Studi Kasus Usaha Rujak Manis Pak Guru)**

Suryadi

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prospek Pengembangan usaha penjualan rujak manis di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Usaha Rujak Manis Pak Guru). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan karena di Kecamatan Kutablang tersebut terdapat usaha penjualan rujak manis dan juga memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Dari hasil pembahasan diperoleh jumlah keuntungan pengusaha terhadap usaha rujak manis Pak Guru selama satu bulan sebesar Rp. 9.535.208,-. Sedangkan perhitungan B/C Ratio diperoleh lebih besar dari pada nol ($B/C > 0$), artinya usaha produksi rujak manis menguntungkan dan layak untuk diteruskan dan BEP (titik kembalinya modal) pada usaha tersebut lebih besar penerimaannya dari pada modal yang dikeluarkan maka usaha tersebut layak dan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Prospek Pengembangan dan Usaha Rujak Manis

pemanis buatan dijual di sisi jembatan rangka baja Kutablang. Berjarak 10 meter di sebelah kanan dari Jalan Banda Aceh Medan, warung rujak yang dikenal dengan lincih mameh Kutablang itu hanya menjual rujak manis alami yang mengandalkan gula asli tanpa campuran.

Usaha ini sangat dikenal sebagai usaha minuman segar saat bulan Ramadhan (bulan puasa), yaitu jumlah permintaan meningkat dan konsumen menjadikan minuman tersebut sebagai minuman berbuka. Pada bulan puasa jumlah produksi meningkat 100 % dari hari-hari biasa dan sesuai dengan jumlah permintaan.

Pada saat ini usaha rujak manis tersebut sudah mengalami perkembangan. Permintaan dan peminat yang semakin hari semakin meningkat, namun usaha yang sama pun mulai bermunculan dan akan menjadi saingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen pada tahun 2016. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan karena di Kecamatan Kutablang tersebut terdapat usaha penjualan rujak manis dan juga memiliki prospek yang sangat menjanjikan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu:

a. Biaya

$$TC = FC + VC$$

b. Penerimaan

$$TR = Q \times Pq$$

c. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

$$= Q \cdot Pq - (FC + VC)$$

Analisis Prospek Pengembangan

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{AVC satuan}}{P}}$$

2. Revenue C

$$\text{R/C Ratio} = \frac{R}{TC}$$

$$\text{TR} = P \cdot Q$$

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

3. B/C (Benefit Cost) Ratio

$$\text{Benefit Cost Ratio} = \frac{B}{C}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penggunaan Biaya Tetap pada Usaha Rujak Manis Pak Guru Per Bulan.

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan	230.792
2	Biaya Sewa Tanah	600.000
Total Biaya Tetap		830.792

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat penggunaan biaya tetap terbesar adalah biaya sewa tanah sebesar Rp. 600.000,-/bulan dan biaya tetap terendah adalah biaya penyusutan sebesar Rp. 230.792,-/bulan. Sedangkan jumlah biaya tetap pada usaha rujak manis pak Guru adalah sebesar Rp. 830.792,-/bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding

Tabel 2. Perincian Penggunaan Biaya Variabel pada Usaha Rujak Manis Pak Guru Per Bulan

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	33.534.000
2	Biaya Listrik	200.000
3	Upah Tenaga Kerja	15.900.000
Total Biaya Variabel		49.634.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Analisis Biaya

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis usahanya. Yang termasuk ke dalam biaya tetap pada usaha produksi rujak manis adalah biaya penyusutan bangunan, penyusutan peralatan dan sewa tanah. Perincian rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik dan upah tenaga kerja. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penggunaan biaya variabel tertinggi yaitu biaya bahan baku dan lain-lain sebesar Rp. 33.534.000,-/bulan dan yang terendah yaitu biaya listrik sebesar Rp. 200.000,-/bulan-. Sedangkan total biaya variabel selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 49.634.000,-/bulan.. Perincian biaya variabel yang digunakan oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel

usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variable pada usaha produksi rujak manis yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penggunaan Total Biaya Produksi pada Usaha Rujak Manis Pak Guru Per Bulan

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	830.792
2	Biaya Variabel	49.634.000
Total Biaya Produksi		50.464.792

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya produksi pada usaha rujak manis Pak Guru di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 50.464.792,-/bulan.

adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari rata-rata hasil produksi di kalikan dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Produksi dan yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp. 5.000/gelas. Keuntungan merupakan nilai uang yang diperoleh pengusaha atas penjualan pada setiap jumlah rujak manis yang dihasilkan dalam satuan gelas. Adapun rincian produksi dan penerimaan dari usaha rujak manis Pak Guru dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari suatu proses produksi, yang pada penelitian ini adalah rujak manis yang dihitung dalam satuan gelas. Sedangkan nilai produksi

Tabel 4. Perincian Produksi dan Penerimaan pada Usaha Rujak Manis Pak Guru Per Bulan

Jumlah Produksi Per Hari (Gelas)	Jumlah Produksi Per Bulan (Gelas)	Harga Jual Per Gelas (Rp)	Penerimaan (Rp)
400	12.000	5.000	60.000.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat jumlah produksi rujak manis per bulan menghasilkan 12.000 gelas dengan harga jual sebesar Rp 5.000 dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 60.000.000,-/bulan.

oleh pengusaha khusus dari usaha produksi rujak manis. Besarnya keuntungan yang diterima oleh pengusaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ; banyaknya rujak manis yang diproduksi, harga jual, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja. Secara umum keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh pengusaha setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pengusaha selama proses

Analisis Keuntungan

Keuntungan pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah balas jasa dalam rupiah yang diterima

produksi. Keuntungan usaha rujak manis Pak Guru di Kecamatan Kutablang dapat

dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Keuntungan pada Usaha Rujak Manis Pak Guru Per Bulan

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	60.000.000
2	Total Biaya Produksi	50.464.792
Keuntungan		9.535.208

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat kondisi keuntungan usaha rujak manis Pak Guru di Kecamatan Kutablang memperoleh sebesar Rp. 9.535.208,-/bulan setelah penerimaan Rp. 60.000.000,- dikurangi total biaya yang dikeluarkan Rp. 50.464.792,-.

Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah suatu kondisi dimana pada priode tersebut perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kereugian. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan untuk mnentukan jumlah produk dalam rupiah atau unit perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita rugi (penghasilan = total biaya).

$$\text{AVC satuan} = \frac{\text{Rp. 49.634.000}}{12.000}$$

Pada perhitungan BEP harga diatas, harga jual lebih besar dari pada BEP harga, artinya saat rujak manis dijual pada harga Rp. 5.000 pengusaha memperoleh keuntungan, sedangkan BEP Rp 4.136,17berarti harga jual > dari harga BEP, maka usaha berada tersebut mengalami keuntungan.

rumus :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TFC}}{\text{P} - \text{AVC Satuan}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{830.792}{5.000 - 4.136,17}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{830.792}{863,83}$$

EP Produksi = 961,75 atau 962 Gelas

Berdasarkan perhitungan BEP produksi diatas terlihat bahwa jumlah produksi yang terjadi pada titik impas yaitu sebesar 962 gelas/bulan, sedangkan produksi yang terjadi yaitu sebesar 12.000 gelas/bulan. Berarti BEP produksi lebih kecil dari pada jumlah produksi yang diterima pengusaha, maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{AVC satuan}}{\text{P}}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{830.792}{1 - \frac{4.136,17}{5.000}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{830.792}{1 - 0,83}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{830.792}{0,17}$$

BEP (Rp) = Rp. 4.887.009,80 /bulan

Titik kembalinya modal pada usaha rujak manis Pak Guru yang berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh pada penerimaan Rp. 4.887.009,80 /bulan, maka usaha tersebut terjadi titik impas (kembalinya modal).

2. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Rahim dan Diah (2008) menyebutkan bahwa R/C ratio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp. 60.000.000}}{\text{Rp. 50.464.792}}$$

Berdasarkan analisis di atas yang didapat nilai R/C yaitu 1,19. Nilai R/C besar dari satu maka usaha memperoleh penerimaan dan layak untuk dilanjutkan. Setiap penambahan modal 1.000,- maka usaha memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.190,-.

B/C (Benefit Cost) Ratio

$$B/C = \frac{\text{Rp. 9.535.208}}{\text{Rp. 50.464.792}}$$

$$B/C = 0,19$$

Dari hasil perhitungan B/C Ratio di atas membuktikan bahwa $B/C > 0$ yaitu 0,19 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.000,-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.900,-, jadi usaha produksi kotak buah yang terbuat dari kayu tersebut menguntungkan dan layak apabila diteruskan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan hasil perhitungan B/C Ratio di atas membuktikan bahwa $B/C > 0$ yaitu 0,19 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.000,-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.900,-, jadi usaha produksi kotak buah yang terbuat dari kayu tersebut menguntungkan dan layak apabila diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, 2012. Superficial Fungal infections. Mustansiriya Medical Journal
- Andani. 2012. Prospek Pengembangan Dan Efisiensi Usaha Manisan Buah di Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Azmi. 2007. "Prospek Pengembangan dan Pendapatan Home Industri Pengolahan Buah Apel di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Skripsi*
- Departemen Pertanian, 2008. Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha. Agribisnis Perdesaan. Jakarta
- Herjanto. 2007. Manajemen Operasi, edisi ketiga, Jakarta: PT.Grasindo.
- Imawati. 2006. Prospek Usaha Home Industri Sari Buah Apel di Kota Batu. *Skripsi*
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Krista. 2006. Dasar Akuntansi Biaya. Erlangga. Jakarta.
- Manurung. 2007. Konsep Produksi Usahatani. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya Edisi Ke 5 Cetakan Kesembilan Penerbit UPP-STIM. YKPN. Yogyakarta.
- Pindyck dan Robert, 2007. Mikroekonomi, Edisi Keenam, Jilid 1. PT.Indeks. Jakarta.
- Rahim dan Diah. 2008. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Metode Analisis Pendapatan. Penebar Swadaya. Jogjakarta.
- Sadono Sukirno, 2005. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarno. 2007. Aneka Permasalahan Anaman Buah-Buahan Beserta Pemecahannya. penebar swadaya. Jakarta.
- Taqin. 2010. Prospek Pengembangan Usaha. <http://eprints.uny.ac.id/>. Diakses [tanggal 14 Maret 2016].
- Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas,. Erlangga, Jakarta.
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yuliana Sudremi. 2007. Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X. Jakarta: Bumi. Aksara.